

PENGARUH INFRASTRUKTUR DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LANGKAT 2010-2019

Dwi Rayana Siregar¹, **Ahmad Albar Tanjung²**

Pascasarjana, Pendidikan Ekonomi, Universitas negeri Medan, Medan, Indonesia

Email : ¹ dwirayanasiregar@gmail.com, ² albarunimed@ac.id

Abstract

Langkat Regency is one of the regencies in North Sumatra Province. Langkat Regency consists of 23 Districts, 37 Sub-Districts and 240 Villages with an area of 6,262.00 km² and has a population of approximately 1,028,309 people. With the large number of residents in Langkat district, it can increase demand for goods and services that can increase economic growth. In the 2010-2019 period, Langkat economic growth continued to increase. This study aims to determine the effect of Road Infrastructure and Human Development Index on Economic Growth in Langkat Regency, especially in the 2010-2019 period. This type of research is literature research with descriptive methods with secondary data. The results showed that a good road infrastructure variable (X1) had no significant effect on Economic Growth in Langkat Regency (Y). Meanwhile, the Variable Human Development Index (X2) has a significant effect on Economic Growth in Langkat Regency (Y).

Keywords: Road Infrastructure, Human Development Index, and Economic Growth

Abstrak

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Langkat terdiri dari 23 Kecamatan, 37 kelurahan dan 240 desa dengan luas wilayah mencapai 6.262,00 km² dan memiliki jumlah penduduk sekitar 1.028.309 jiwa. Dengan banyaknya jumlah penduduk di kabupaten Langkat dapat meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Dalam Periode 2010-2019 Pertumbuhan Ekonomi Langkat terus mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Jalan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat khususnya periode 2010-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif dengan data sekunder. Hasil Penelitian menunjukkan Variabel infrastruktur jalan yang baik (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat (Y). Sementara Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat (Y).

Kata Kunci : Infrastruktur Jalan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Langkat terdiri dari 23 Kecamatan, 37 kelurahan dan 240 desa dengan luas wilayah mencapai 6.262,00 km² dan memiliki jumlah penduduk sekitar 1.028.309 jiwa. Dengan banyaknya jumlah penduduk di kabupaten Langkat dapat meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Dalam Periode 2010-2019 PDRB Langkat terus mengalami peningkatan. Pendistribusian permintaan dan penawaran akan barang dan jasa tidak terlepas dari keberadaan infrastruktur khususnya jalan

yang baik. Keberadaan infrastruktur sangatlah penting bagi suatu perekonomian dalam suatu daerah dimana keberadaan infrastruktur khususnya jalan yang baik akan dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan kelancaran dalam penyaluran barang. Sistem transportasi yang efektif, efisien, aman dan lancar akan tercipta apabila adanya infrastruktur jalan yang baik dan memadai.

Jalan merupakan sarana yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Sarana jalan yang baik dapat meningkatkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu tempat ke tempat lain. Panjang jalan di Kabupaten Langkat pada tahun 2013

sepanjang 1.421,33 km, yang terdiri dari 784,33 km jalan beraspal, 561,90 km jalan kerikil, dan 75,10 km jalan tanah. Kondisi jalan di Kabupaten Langkat perlu mendapat perhatian yang serius, karena 48,82 persen jalan kabupaten yang ada dalam keadaan rusak dan rusak berat (693,95 km). Sedangkan jalan dalam kondisi baik hanya 24,35 persen (346,10 km) dan sisanya 26,82 persen lagi dalam keadaan sedang (381,28 km).

Infrastruktur jalan merupakan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta dalam rangka menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat seperti jalan, jembatan, kendaraan, terminal, pelabuhan, bandar udara, perumahan, pasar, perbankan, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, air bersih, penerangan dan sanitasi yang dapat mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat pedesaan baik material maupun spiritual (Paulus : 2019)¹.

Menurut Paulus (2019)¹ Keterbatasan infrastruktur menyebabkan perusahaan-perusahaan yang sudah ada tidak akan terdorong melakukan ekspansi dari investor dan investor baru juga tidak tertarik melakukan investasi yang selanjutnya akan memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mana mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kondisi ruas jalan yang buruk akan menghambat lalu lintas perekonomian suatu daerah yang mana berimbas pada kelancaran akses perekonomian suatu masyarakat, yang mengakibatkan mobilitas antara daerah dan distribusi barang menjadi sulit.

Kurangnya infrastruktur menyebabkan banyak masyarakat hidup Terkurung di wilayah terpencil dengan tingkat kemiskinan yang sangat parah, oleh sebab itu membuka akses agar supaya mempermudah suatu daerah, Pada berbagai persoalan yang memiliki kehidupan masyarakat mulai dari kemiskinan, wabah penyakit menular, gizi buruk, buta huruf dan keterbelakangan. Obat mujarab yang

dapat menyembuhkan berbagai penyakit tersebut adalah dengan membangun infrastruktur dasar (Hermanto Dardak dalam Paulus : 2019)¹.

Menurut Mankiw dalam Paulus (2019)¹ Pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan jalan yang baik perlu dilakukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di kabupaten Langkat. Kabupaten Langkat memiliki jaringan jalan yang relatif baik dan memadai yang dapat menghubungkan kabupaten ini dengan propinsi lain, yakni terletak pada lintasan jalur utama Sumatera Utara Aceh serta tersedianya jalan Nasional yang menghubungkan Kabupaten Langkat dengan Kota Medan. Dengan telah tersedianya infrastruktur jalan darat dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomi di kalangan masyarakat kabupaten Langkat.

Selain Infrastruktur, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) salah satu factor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Menurut UNDP (1990)² mengenai pembangunan manusia ialah suatu proses memperluas pilihan-pilihan penduduk (a process Enlarging people's choices), ada tiga pilihan yang dianggap paling penting, yaitu panjang umur dan sehat (longevity), berpendidikan/berpengetahuan (knowledge), dan akses ke sumber daya yang dapat memenuhi standar hidup yang layak (living standard).

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi,

baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Brata dalam Nyoman Lilya:2014)³. Berdasarkan data BPS Langkat Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Langkat mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2010-2019, begitu juga dengan Pertumbuhan Ekonomi Langkat yang dilihat dari PDRB berdasarkan Harga Konstan yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2010-2019. Sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Jalan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat khususnya periode 2010-2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah apakah ada Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat .

Kerangka Teori

Infrastruktur

Infrastruktur merupakan fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan social (kodoatie dalam Paulus :2019)¹. Moteff dalam Lulus (2015)⁴ mendefinisikan infrastruktur tidak hanya terbatas pada sudut pandang ekonomi melainkan juga pertahanan dan keberlanjutan pemerintah. Fox dalam Lulus (2015)⁴, mendefinisikan infrastruktur sebagai, *“those Services derived from the set of public work traditionally supported by the public sector to enhance private sector production and to allow for household consumption”*. Selanjutnya Vaughn and Pollard dalam Lulus (2015)⁴, menyatakan infrastruktur secara umum

meliputi jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga termasuk sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, keamanan, kebakaran, tempat pembuangan sampah, dan telekomunikasi.

Definisi lainnya mengenai infrastruktur, yaitu bahwa infrastruktur mengacu pada fasilitas kapital fisik dan termasuk pula kerangka kerja organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi mereka. Infrastruktur meliputi undangundang, sistem pendidikan dan kesehatan public; sistem distribusi dan perawatan airpengumpulan sampah dan limbah, pengolahan dan pembuangannya ; sistem keselamatan publik, seperti pemadam kebakaran dan keamanan; sistem komunikasi, sistem transportasi dan utilitas publik (Meidiana :2019)⁵

Infrastruktur Jalan

Menurut UU No. 38 Tahun 2004⁶ tentang Jalan, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk pembangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu-lintas, yang berada di permukaan tanah dan atau air serta di atas Permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan dalam arti yang luas adalah sepias ruang baik didaratan maupun diatas permukaan air atau diudara yang khusus, patut dan dipergunakan untuk perhubungan lalu lintas antara tempat dipermukaan bumi (Lubis dalam Brunosius :2017)⁷.

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Pembangunan manusia merupakan suatu “proses untuk

memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk”, hal ini mengandung arti kebebasan diberikan kepada manusia untuk menentukan pilihan yang jauh lebih banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya masalah yang menyangkut ekonomi (Human Development Report, 2013)². Selanjutnya Menurut Feriyanto dalam Asnidar(2018)⁸ indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat kenaikan PDB atau PNB riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan perbandingan “Gross Domestic Product” (GDP) atau “Product Domestic Regional Bruto” (PDRB) untuk daerah, dan “Gross National Product” (GNP) untuk skala nasional. (Djoyohadikusumo dalam Paulus)¹

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro dalam Ahmad : 2008)⁹. Menurut Ma’ruf Ahmad (2008)⁹ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Selanjutnya Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet dalam Tutik (2015)¹⁰ adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

Pengaruh Infrastruktur jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa hasil Penelitian tentang Pengaruh Infrastruktur jalan terhadap

pertumbuhan ekonomi menjelaskan pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi seperti penelitian yang dilakukan oleh Vina Maria Ompusunggu, S.Sos., MSP dalam jurnal yang berjudul Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara menunjukkan hasil bahwa pembangunan infrastruktur jalan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian Selanjutnya yaitu *Assessing The Impact of Infrastructure on Economic Growth and Global Competitiveness* yang diteliti oleh Tatyana Palei (2014) menyatakan bahwa Infrastruktur memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Selanjutnya dalam penelitian yang berjudul Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang oleh Rr. Lulus Prapti NSS, Edy Suryawardana dan Dian Triyani menunjukkan hasil Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel infrastruktur jalan (X1) terhadap manfaat ekonomi (Y1) dapat diterima; Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel infrastruktur jalan (X1) terhadap manfaat sosial (Y2) dapat diterima; Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel infrastruktur jalan (X1) terhadap biaya sosial (Y3) dapat diterima; Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel manfaat ekonomi (Y2) terhadap biaya sosial (Y3) dapat diterima.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa hasil Penelitian tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi seperti Penelitian yang dilakukan oleh Aris Budi Susanto dalam Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

antara Indeks Pertumbuhan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berbeda dengan Asnidar dalam Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur memiliki hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Dari beberapa Penelitian sebelumnya maka Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara Infrastruktur Jalan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Langkat 2010-2019.

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat dari website BPS Kab. Data yang digunakan antara lain adalah Panjang jalan yang baik dan PDRB kabupaten Langkat periode 2015-2019.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

- a. Pertumbuhan ekonomi (Y)
: Pertumbuhan ekonomi menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Konstan yang diukur dalam satuan Rupiah per tahun (Rp/Tahun) .
- b. Infrastruktur Jalan (X1)
: Infrakstruk jalan menggunakan infrastruktur jalan yang baik yang diukur dalam satuan KM per tahun (KM/tahun)
- c. Indeks Pembangunan Manusia (X2) : Indeks Pembangunan Manusia menggunakan data IPM Kabupaten Langkat yang diukur dalam satuan Persen per tahun (persen/tahun)

Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda . Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang di tampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = PDRB

X_1 = jalan yang baik

X_2 = Indeks Pembangunan Manusia

β_0 = Nilai Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan,tingkat signifikansi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu $0.96 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam artian Infrastruktur Jalan yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat. Infrastruktur Jalan yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena data Infrastruktur jalan baik yang diambil dari BPS periode 2010-2019 terdapat beberapa tahun yang tidak mengalami peningkatan sementara data pertumbuhan Ekonomi terus mengalami peningkatan. Selain itu Jalan Kabupaten Langkat merupakan salah satu jalan lintas antar Provinsi yang menyebabkan distribusi penyaluran barang/jasa antar provinsi akan tetap terjadi walaupun jalan dalam kondisi tidak baik. Hasil ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Paulus Iriyena dalam Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017 diamana dalam penelitiannya menyatakan bahwa Infrastruktur tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil perhitungan diatas tingkat signifikansi IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian IPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat. Peningkatan IPM akan menambah faktor produksi sehingga mampu meningkatkan output produksi Kabupaten Langkat sehingga meningkatnya PDRB di Kabupaten Langkat. Hal ini diperkuat dengan adanya Penelitian Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilakukan oleh Aris Budi Susanto dalam Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Indeks Pertumbuhan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Variabel infrastruktur jalan yang baik (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat (Y).
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat (Y).

Saran

Untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi lagi di Kabupaten Langkat, pemerintah perlu lebih meningkatkan Pembangunan infrastruktur khususnya dalam perbaikan Jalan.

REFERENSI

Asnidar. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *J. Samudera Ekon.* **2**,

1–12 (2018).

- BPS. 2020. Statistik Indeks Pembangunan. Kabupaten Langkat
- BPS. 2020. Statistik Panjang Jalan. Kabupaten Langkat
- BPS. 2020. Statistik Produk Domestik Regional Bruto. Kabupaten Langkat
- Brunosius. Perencanaan Perkerasan Kaku (Rigid Pavement) Pada Ruas Jalan Sta 0+1 Km Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar Jawa.2017
- Dewi, N. L. S. & Sutrisna, I. K. Pooled Least square. *E-Jurnal EP Unud* **3**, 106–114 (2014).
- Meidiana, N. P. C. A. T. & Marhaeni, A. A. I. N. Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Bul. Stud. Ekon.* **24**, 54 (2019).
- NSS, R. L. P., Suryawardana, E. & Triyani, D. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *J. Din. Sos. Budaya* **17**, 82 (2015).
- Pembangunan, J. E., Ekonomi, F. & Ratulangi, U. S. Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017. *Anal. Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekon. Di Kabupaten Kaimana 2007-2017* **19**, 49–59 (2019).
- Rise, T. *United Nations Development Programme: Human Development Report 2013: The Rise of the South: Human Progress in a Diverse World . Population and Development Review* vol. 39 (2013).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004
- UNDP.2013. Human Development Report 2013. UNDP. New York
- Wihastuti, L. PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA:

Determinan dan Prospeknya. *J. Ekon. Stud. Pembang.* **9**, 30660 (2008).

Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur. *Jejak* **8**, (2015).

YULIANI, T. Pertumbuhan Ekonomi Dan

Tabel - Tabel

TAHUN	JALAN BAIK	IPM	PDRB
2010	245.83	64.57	18,386,004.63
2011	261.03	65.77	19,594,735.10
2012	346.1	66.18	20,858,679.88
2013	346.1	67.17	22,029,479.15
2014	380.24	68	23,157,118.20
2015	354.49	68.53	24,321,606.49
2016	388.85	69.1	25,533,809.57
2017	425.62	69.82	26,822,599.12
2018	425.62	70.27	28,170,078.39
2019	425.62	70.76	29,597,772.36

Tabel 1 Data Jalan Baik,IPM,PDRB Langkat 2010-2019

Dependent Variable: LOG(PDRB)				
Method: Least Squares				
Date: 10/17/20 Time: 16:39				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.676606	1.622882	-2.881668	0.0236
LOG(INFRA)	0.003893	0.074864	0.052001	0.9600
LOG(IPM)	5.126358	0.479419	10.69286	0.0000
R-squared	0.991736	Mean dependent var		16.97610
Adjusted R-squared	0.989375	S.D. dependent var		0.157540
S.E. of regression	0.016239	Akaike info criterion		-5.159496
Sum squared resid	0.001846	Schwarz criterion		-5.068720
Log likelihood	28.79748	Hannan-Quinn criter.		-5.259076
F-statistic	420.0312	Durbin-Watson stat		1.661145
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 2 Hasil Regresi Linier Berganda menggunakan Eviews

